

**KEKERASAN YANG MENTRADISIDIKALANGAN PELAJAR  
STUDI: TAWURAN PELAJAR SMK NEGERI 5 PADANG  
DENGAN SMK NEGERI 1 PADANG**

**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**TESIS**

**Tugas untuk Mencapai Gelar Magister Sains  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas**

**OLEH:  
IRZAN FACHROZI  
BP. 2020812008**



**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

**KEKERASAN YANG MENTRADISIDIKALANGAN PELAJAR  
STUDI: TAWURAN PELAJAR SMK NEGERI 5 PADANG  
DENGAN SMK NEGERI 1 PADANG**

UNIVERSITAS ANDALAS

TESIS

OLEH:

**IRZAN FACHROZI  
BP. 2020812008**

PEMBIMBING:

**Dr. BOB ALFIANDI, M.Si.  
Dr. MAIHASNI, M.Si.**



UNIVERSITAS ANDALAS  
KEDJADJARAN  
UNTUK BANGSA  
**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

## ABSTRAK

**Irzan Fachrozi, 2020812008. Program Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Judul Tesis: Kekerasan Yang Mentradisi di Kalangan Pelajar Studi: Tawuran Pelajar SMK Negeri 5 Padang dengan SMK Negeri 1 Padang. Jumlah Halaman 125. Pembimbing I Dr. Bob Alfiandi, M.Si., Pembimbing II Dr. Maihasni, M.Si.**

Data yang tercatat di Kepolisian Resor (Polres) Kota Padang sejak 2019 hingga 2022, terdapat 90 kasus tawuran di Kota Padang. Salah satu tawuran yang sering terjadi di Kota Padang adalah tawuran pelajar. Tawuran pelajar di Kota Padang paling banyak melibatkan pelajar dari SMK. Pelajar SMK yang sering melakukan tawuran adalah Pelajar SMK Negeri 5 Padang dengan SMK Negeri 1 Padang. Pada tahun 2022, tawuran pelajar antar kedua sekolah tersebut sempat viral di media sosial dan diketahui bahwa kedua sekolah ini sudah lama bermusuhan dan menjadikan tawuran antar kedua sekolah tersebut sebagai sebuah tradisi yang diwariskan turun-temurun. Uniknya, kedua sekolah ini pada awalnya adalah satu kesatuan dengan nama STM Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penyebab terjadinya tawuran pelajar SMK Negeri 5 Padang dengan SMK Negeri 1 Padang. Serta untuk menggambarkan proses mentradisinya tawuran pelajar SMK Negeri 5 Padang dengan SMK Negeri 1 Padang dengan menggunakan teori Kosntruksi Sosial (internalisasi, obyektivasi, dan eksternalisasi) dari Peter L. Berger. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive* dan *snowballing sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi tidak terlibat, dan pengumpulan dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar SMK Negeri 5 Padang dengan SMK Negeri 1 Padang yaitu karena persaingan gengsi dan harga diri, solidaritas kelompok, balas dendam, provokasi dan ejekan, tidak tersalurkan bakat dan minat pelajar, dan kurang tegasnya penegakkan hukum. Sementara itu, proses tradisi tawuran pelajar kedua sekolah tersebut terjadi dikarenakan adanya proses internalisasi pengetahuan tradisi tawuran yang bersumber dari keluarga, teman (geng), media sosial, dan masyarakat. Pengetahuan tradisi tawuran yang diinternalisasikan tersebut kemudian diobyektivasikan oleh pelaku tawuran dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: bentuk solidaritas kelompok, eksistensi diri, dan perwujudan rasa takut, serta lemahnya penegakan hukum. Setelah pengetahuan tersebut diobyektivasikan, pelaku kemudian mengekternalisasikan tradisi tawuran pelajar dalam bentuk mengambil peran dengan memelihara tradisi tersebut dengan ikut melakukan tawuran pelajar.

**Kata Kunci: Kekerasan, Tradisi, Internalisasi, dan Tawuran pelajar.**

## ABSTRACT

**Irzan Fachrozi, 2020812008. Master Program in Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: Traditions of Violence Among Students Study: Brawl between Padang 5 State Vocational High School students and Padang 1 State Vocational School. Number of Pages 125. Supervisor I Dr. Bob Alfiandi, M.Si., Supervisor II Dr. Maihasni, M.Si.**

Data recorded at the Padang City Police Department (Polres) from 2019 to 2022 shows that there were 90 cases of brawls in the city of Padang. One of the brawls that often occurs in Padang City is student brawls. Student brawls in Padang City mostly involve students from vocational schools. Vocational school students who often engage in brawls are students from SMK Negeri 5 Padang and SMK Negeri 1 Padang. In 2022, a student brawl between the two schools went viral on social media and it was discovered that these two schools had been enemies for a long time and made brawls between the two schools a tradition that was passed down from generation to generation. Uniquely, these two schools were originally one unit under the name STM Negeri Padang.

The Purpose of this research is to determine the causes of brawls between students at SMK Negeri 5 Padang and SMK Negeri 1 Padang. As well as to describe the process of traditional brawling between students at SMK Negeri 5 Padang and SMK Negeri 1 Padang using the Social Construction theory (internalization, objectivation and externalization) from Peter L. Berger. The research approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type. The informant selection technique used was purposive and snowballing sampling. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, uninvolved observation, and document collection.

The results of this research show that the factors causing brawls between students at SMK Negeri 5 Padang and SMK Negeri 1 Padang are due to competition for prestige and self-esteem, group solidarity, revenge, provocation and ridicule, not channeling students' talents and interests, and lack of firm enforcement. law. Meanwhile, the process of traditional brawling between students at the two schools occurred due to the process of internalizing knowledge of the brawling tradition which came from family, friends (gangs), social media and society. The internalized knowledge of brawl traditions is then objectified by brawlers with the following considerations: forms of group solidarity, self-existence, and the manifestation of fear, as well as weak law enforcement. After this knowledge is objectified, the perpetrator then externalizes the tradition of student brawls in the form of taking a role by maintaining this tradition by participating in student brawls.

**Keywords: Violence, Tradition, Internalization, and Brawl Between Students.**